

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Nama : Alifah Nur Rohmah

Tempat, tanggal lahir : Kulon Progo, 12 Desember 1996

Alamat Tinggal : Kasihan II, Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo

Jenis Kelamin : Perempuan

Nomor HP : 085725819191

Email : Alifahnrr@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- SD/MI : SD Muhammadiyah Mirisewu
- SMP/MTs : MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
- SMA/MA : MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Riwayat Organisasi :

- Anggota bidang sosial dan ekonomi PK IMM FAI UMY 2016/2017
- Ketua bidang ekonomi dan kewirausahaan PK IMM FAI UMY 2016/2017
- Ketua LPK IMM Cabang AR Fakhruddin Kota Yogyakarta 2018/2019
- Anggota Korps instruktur IMM Cabang AR Fakhruddin Kota Yogyakarta

INSTRUMEN PENELITIAN

“Strategi Kepemimpinan Pada
Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Rosyad Sholeh
Universitas Aisyiyah Yogyakarta”

A. Wawancara

1. Pimpinan Harian

Nama :

Program Pendidikan :

Tahun Angkatan/ Semester :

Jabatan di IMM Rosyad Sholeh :

No	Point	Pertanyaan
1.	Profil IMM Rosyad Sholeh	<ol style="list-style-type: none">1. Apa visi misi dari IMM Rosyad Sholeh?2. Bagaimana evaluasi atau identifikasi kondisi dan kinerja periode lalu dalam hal kepemimpinan?3. Bagaimana analisis SWOT yang ada didalam IMM Rosyad Sholeh ini?4. Apakah ada perbedaan kondisi dan kinerja periode lalu dengan periode saat ini pada hal kepemimpinan?
2.	Strategi	<ol style="list-style-type: none">1. Apa visi misi dari IMM Rosyad

	<p>Kepemimpinan</p> <p>A. Perumusan strategi</p> <p>B. Penerapan strategi</p> <p>C. Evaluasi strategi</p>	<p>Sholeh?</p> <p>2. Bagaimana kondisi berdasarkan analisis SWOT pada IMM Rosyad Sholeh?</p> <p>3. Apa yang menjadi evaluasi periode lalu dalam hal kepemimpinan?</p> <p>4. Adakah perbedaan kondisi periode lalu dengan periode saat ini dalam hal kepemimpinan?</p> <p>5. Dengan melihat evaluasi dan kondisi yang ada, strategi kepemimpinan seperti apakah yang diambil dalam IMM Rosyad Sholeh ini?</p> <p>6. Apa fungsi atau tujuan dari strategi kepemimpinan yang telah disepakati bersama?</p> <p>7. Apakah ada langkah pengawasan yang dilakukan untuk mengawasi strategi kepemimpinan yang telah diterapkan? Jika ada, seperti apa?</p>
--	---	--

		8. Apakah ada proses penilaian saat strategi itu telah dilaksanakan? Jika ada, bagaimana prosesnya?
3.	Hambatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi hambatan saat perumusan strategi kepemimpinan yang akan disepakati? 2. Apa yang menjadi hambatan saat penerapan strategi yang telah disepakati? 3. Apa yang menjadi hambatan saat proses evaluasi atas strategi yang telah dilaksanakan?
4.	Solusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara menghadapi hambatan pada saat merumuskan strategi kepemimpinan yang telah disepakati? 2. Bagaimana cara menghadapi hambatan saat menerapkan strategi kepemimpinan? 3. Bagaimana cara menghadapi hambatan saat proses mengevaluasi

		strategi kepemimpinan yang telah diterapkan?
--	--	--

2. Badan Pimpinan Harian

Nama :

Program Pendidikan :

Tahun Angkatan/ Semester :

Jabatan di IMM Rosyad Sholeh :

No	Point	Pertanyaan
1.	Profil IMM Rosyad Sholeh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa proses kinerja bidang yang diampu? 2. Bagaimana evaluasi atau identifikasi kondisi dan kinerja bidang terkait periode lalu dalam hal kepemimpinan? 3. Bagaimana analisis SWOT bidang terkait yang ada didalam IMM Rosyad Sholeh ini? 4. Apakah ada perbedaan kondisi dan kinerja bidang terkait periode lalu dengan periode saat ini pada hal kepemimpinan?
2.	Strategi Kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa visi misi dari IMM Rosyad Sholeh?

	<p>A. Perumusan strategi</p> <p>B. Penerapan strategi</p> <p>C. Evaluasi strategi</p>	<p>2. Bagaimana kondisi berdasarkan analisis SWOT bidang terkait pada IMM Rosyad Sholeh?</p> <p>3. Apa yang menjadi evaluasi bidang terkait periode lalu dalam hal kepemimpinan?</p> <p>4. Adakah perbedaan kondisi bidang terkait periode lalu dengan periode saat ini dalam hal kepemimpinan?</p> <p>5. Dengan melihat evaluasi dan kondisi yang ada, strategi kepemimpinan seperti apakah yang diambil dalam bidang terkait?</p> <p>6. Apa fungsi atau tujuan dari strategi kepemimpinan yang telah disepakati bersama?</p> <p>7. Apakah ada langkah pengawasan yang dilakukan untuk mengawasi strategi kepemimpinan yang telah diterapkan? Jika ada, seperti apa?</p> <p>8. Apakah ada proses penilaian saat</p>
--	---	--

		strategi itu telah dilaksanakan? Jika ada, bagaimana prosesnya?
3.	Hambatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi hambatan saat perumusan strategi kepemimpinan yang akan disepakati? 2. Apa yang menjadi hambatan saat penerapan strategi yang telah disepakati? 3. Apa yang menjadi hambatan saat proses evaluasi atas strategi yang telah dilaksanakan?
4.	Solusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara menghadapi hambatan pada saat merumuskan strategi kepemimpinan yang telah disepakati? 2. Bagaimana cara menghadapi hambatan saat menerapkan strategi kepemimpinan? 3. Bagaimana cara menghadapi hambatan saat proses mengevaluasi strategi kepemimpinan yang telah

		diterapkan?
--	--	-------------

B. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data :

1. Profil Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Rosyad Sholeh
2. Visi dan Misi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Rosyad Sholeh
3. Surat Keputusan Pimpinan Cabang IMM Ar Fakhruddin mengenai terbentuknya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah komisariat Rosyad Sholeh
4. Daftar nama struktural Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Rosyad Sholeh
5. Hasil notulensi, rapat kehadiran atau hal-hal yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan

C. Observasi

1. Sasaran Observasi
 - a. Pimpinan Harian dan Badan Pimpinan Harian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah komisariat Rosyad Sholeh
 - b. Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah komisariat Rosyad Sholeh
2. Hal yang diamati

No	Sasaran Observasi	Hasil Observasi
----	-------------------	-----------------

1.	Profil IMM Rosyad Sholeh	
2.	Strategi Kepemimpinan a. Perumusan strategi b. Penerapan strategi c. Evaluasi strategi	
3.	Hambatan strategi	
4.	Solusi	

Hasil Wawancara

1. Nama : Safrilul Ulum

Jabatan : Ketua Umum

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa visi misi dari IMM Rosyad Sholeh?	Visi ada tiga yaitu, asah asih asuh. Tiga hal itu merupakan representasi makna keluarga didalam budaya jawa. Adapun didalam misi mengedepankan intelektualitas, budaya literasi, implementasi nilai-nilai keislaman, dan memperkuat hubungan internal maupun eksternal.
2. Bagaimana evaluasi atau identifikasi kondisi dan kinerja periode lalu dalam hal kepemimpinan?	Evaluasi kepemimpinan terdahulu melihat bahwa tidak adanya pendekatan yang menyeluruh, kultur yang bermacam-macam, evaluasi diatas evaluasi.
3. Bagaimana analisis SWOT yang ada didalam IMM Rosyad Sholeh ini?	Untuk analisis SWOT sendiri seperti sudah melakukan adanya proses perkaderan, belum menemukan
4. Apakah ada perbedaan kondisi dan kinerja periode lalu dengan periode saat ini pada hal kepemimpinan?	

	<p>karakter atau nilai jual komisariat, karakter kepemimpinan yang belum tumbuh, banyaknya kader yang berdiaspora, chemistry kurang.</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa visi misi dari IMM Rosyad Sholeh? 2. Bagaimana kondisi berdasarkan analisis SWOT pada IMM Rosyad Sholeh? 3. Apa yang menjadi evaluasi periode lalu dalam hal kepemimpinan? 4. Adakah perbedaan kondisi periode lalu dengan periode saat ini dalam hal kepemimpinan? 5. Dengan melihat evaluasi dan kondisi yang ada, strategi kepemimpinan seperti apakah yang diambil dalam IMM Rosyad Sholeh ini? 6. Apa fungsi atau tujuan dari strategi kepemimpinan yang 	<p>Untuk strategi sendiri memiliki program kerja yang dirasa menunjang karakter kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan dan diserahkan kepada bidang-bidang sesuai dengan tujuan yang diharapkan bersama atau pemberian otoritas yang baik terhadap setiap bidang. Seperti turba atau turun bawah. Tujuan turba untuk mengontrol pergerakan setiap bidang.</p> <p>Untuk pengawasan sendiri diserahkan kepada setiap bidang dan dibantu oleh pimpinan harian didalam semua program kerja. Sedangkan untuk evaluasi sendiri mayoritas menggunakan</p>

<p>telah disepakati bersama?</p> <p>7. Apakah ada langkah pengawasan yang dilakukan untuk mengawasi strategi kepemimpinan yang telah diterapkan? Jika ada, seperti apa?</p> <p>8. Apakah ada proses penilaian saat strategi itu telah dilaksanakan? Jika ada, bagaimana prosesnya?</p>	<p>subjektifitas atau spontanitas dan hanya melihat kondisi internal saja. Dan untuk penilaian biasanya hanya menggunakan rating, sejauh mana sudah berjalan.</p>
<p>1. Apa yang menjadi hambatan saat perumusan strategi kepemimpinan yang akan disepakati?</p> <p>2. Apa yang menjadi hambatan saat penerapan strategi yang telah disepakati?</p> <p>3. Apa yang menjadi hambatan saat proses evaluasi atas strategi yang telah dilaksanakan?</p>	<p>Untuk hambatan sendiri seperti tidak adanya satu komando sehingga menyebabkan tidak satu pemikiran, kesadaran berada di akhir, minimnya pengetahuan tentang IMM dan penunjang yang lain,tidak mau belajar, kontradiksi. Sehingga hal itu menyebabkan penafsiran yang berbeda didalam setiap pelaksanaan ataupun keputusan.</p>

<p>1. Bagaimana cara menghadapi hambatan pada saat merumuskan strategi kepemimpinan yang telah disepakati?</p>	<p>Adapun solusi yang bisa diterapkan menurut saya seperti pendekatan yang lebih intensif, evaluasi yang tidak hanya evaluasi diatas evaluasi, memperbaiki</p>
<p>2. Bagaimana cara menghadapi hambatan saat menerapkan strategi kepemimpinan?</p>	<p>koordinasi, inisiatif aktif, lebih banyak mengevaluasi diri daripada orang lain.</p>
<p>3. Bagaimana cara menghadapi hambatan saat proses mengevaluasi strategi kepemimpinan yang telah diterapkan?</p>	

2. Nama : Afifah Nurul

Jabatan : Sekretaris Umum

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Apa visi misi dari IMM Rosyad Sholeh?</p>	<p>Visi IMM Rosyad Sholeh sendiri tidak jauh berbeda dengan tahun</p>
<p>2. Bagaimana evaluasi atau identifikasi kondisi dan kinerja periode lalu dalam hal kepemimpinan?</p>	<p>kemarin, yaitu mengenai intelektualitas. Adapun untuk misi sendiri, seperti banyak yang bilang kalau kita itu komisariat yang</p>

<p>3. Bagaimana analisis SWOT yang ada didalam IMM Rosyad Sholeh ini?</p> <p>4. Apakah ada perbedaan kondisi dan kinerja periode lalu dengan periode saat ini pada hal kepemimpinan?</p>	<p>menggembirakan.</p> <p>Evaluasi yang dihasilkan seperti tahun lalu lebih banyak kuantitasnya, SDM sangat mencukupi untuk ukuran satu universitas dan pembagian kerja sudahimbang.</p> <p>Untuk analisis SWOT sendiri kita memiliki banyak kader berdiaspora sehingga banyak gagasan, sudah membuat grand design sendiri untuk ukuran komisariat baru itu cukup. Tapi juga memiliki banyak kader yang tidak aktif, tidak adanya transparansi, sulit mengendalikan ego pribadi, belum adanya role model. Dan belum mempunyai peluang.</p>
<p>1. Apa visi misi dari IMM Rosyad Sholeh?</p> <p>2. Bagaimana kondisi berdasarkan analisis SWOT pada IMM Rosyad Sholeh?</p> <p>3. Apa yang menjadi evaluasi periode lalu dalam hal kepemimpinan?</p>	<p>Untuk proses strategi pembentukan kepemimpinan sendiri kita memiliki penunjang seperti follow up, turba, dan training administrasi. Tiga hal tersebut juga memiliki tujuan masing-masing dan dibawah oleh bidang yang berbeda. Turba itu semacam follow up setiap</p>

<p>4. Adakah perbedaan kondisi periode lalu dengan periode saat ini dalam hal kepemimpinan?</p> <p>5. Dengan melihat evaluasi dan kondisi yang ada, strategi kepemimpinan seperti apakah yang diambil dalam IMM Rosyad Sholeh ini?</p> <p>6. Apa fungsi atau tujuan dari strategi kepemimpinan yang telah disepakati bersama?</p> <p>7. Apakah ada langkah pengawasan yang dilakukan untuk mengawasi strategi kepemimpinan yang telah diterapkan? Jika ada, seperti apa?</p> <p>8. Apakah ada proses penilaian saat strategi itu telah dilaksanakan? Jika ada, bagaimana prosesnya?</p>	<p>bidang, training administrasi untuk pimpinan yang akan melanjutkan kepemimpinan, dan follow up dibawah bidang kader untuk memoles dan memperdalam pengetahuan atau nilai-nilai organisasi.</p>
---	---

<p>1. Apa yang menjadi hambatan saat perumusan strategi kepemimpinan yang akan disepakati?</p> <p>2. Apa yang menjadi hambatan saat penerapan strategi yang telah disepakati?</p> <p>3. Apa yang menjadi hambatan saat proses evaluasi atas strategi yang telah dilaksanakan?</p>	<p>Didalam perumusan terhadap perumusan memiliki hambatan seperti terkadang masih adanya spontanitas sehingga itu menyebabkan perbedaan penafsiran. Hambatan didalam proses pelaksanaan terjadi saat kader banyak tidak berinisiatif untuk datang dalam setiap prosesnya.</p> <p>Selain itu, didalam proses evaluasi memiliki hambatan tidak saling terbuka, sehingga banyak hal tidak tersampaikan dan hanya seperti sebatas formalitas.</p>
<p>1. Bagaimana cara menghadapi hambatan pada saat merumuskan strategi kepemimpinan yang telah disepakati?</p> <p>2. Bagaimana cara menghadapi hambatan saat menerapkan</p>	<p>Untuk solusi sendiri alangkah lebih baik secara garis besar kultural diperbaiki. Karena, hal itu menjadi dasar dalam setiap proses.</p>

<p>strategi kepemimpinan?</p> <p>3. Bagaimana cara menghadapi hambatan saat proses mengevaluasi strategi kepemimpinan yang telah diterapkan?</p>	
--	--

Nama : Achmad Rafi Hafidz

Jabatan : Ketua bidang kader

Pertanyaan	
<p>1. Seperti apa proses kinerja bidang yang diampu?</p> <p>2. Bagaimana evaluasi atau identifikasi kondisi dan kinerja bidang terkait periode lalu dalam hal kepemimpinan?</p> <p>3. Bagaimana analisis SWOT bidang terkait yang ada didalam IMM Rosyad Sholeh ini?</p> <p>4. Apakah ada perbedaan kondisi dan kinerja bidang terkait periode lalu dengan periode saat ini pada hal kepemimpinan?</p>	<p>Bidang kader itu mendidik kader, menjaga ruh atau marwah ikatan. Bidang kader tahun lalu sangat tekstual dan tidak ada inovatif-inovatif sendiri.</p> <p>Adapun hasil analisis SWOT yang didapatkan adalah tahun ini lebih paham akan perkaderan karena adanya calon instruktur yang berada didalam komisariat. Sehingga berani keluar dari nilai-nilai normatif dan berani inovatif. Akan tetapi, kita belum menemukan corak komisariat. Selain itu banyak kader yang berdiaspora sehingga bisa</p>

	mempengaruhi kinerja.
1. Apa visi misi dari IMM Rosyad Sholeh?	Untuk proses strategi kepemimpinan yang kita rumuskan
2. Bagaimana kondisi berdasarkan analisis SWOT bidang terkait pada IMM Rosyad Sholeh?	itu berupa program-program kerja yang dirasa itu perlu dan penting untuk menunjang karakter atau nilai-nilai organisasi dan kepemimpinan.
3. Apa yang menjadi evaluasi bidang terkait periode lalu dalam hal kepemimpinan?	Adapun program kerja kita bagi
4. Adakah perbedaan kondisi bidang terkait periode lalu dengan periode saat ini dalam hal kepemimpinan?	menjadi tiga, yaitu pra DAD, proses DAD, dan pasca DAD. Untuk pra sendiri kita memiliki kelas kader, proses kita ada DAD, dan pasca follow up dan diskusi. Masing-masing tersebut memiliki tujuan masing-masing pra sendiri bertujuan agar dalam proses DAD tidak seperti gelas kosong, artinya sudah sedikit memiliki bekal ilmu organisasi. Untuk pasca sendiri memiliki tujuan review dan pengayaan.
5. Dengan melihat evaluasi dan kondisi yang ada, strategi kepemimpinan seperti apakah yang diambil dalam bidang terkait?	
6. Apa fungsi atau tujuan dari strategi kepemimpinan yang telah disepakati bersama?	
7. Apakah ada langkah	

<p>pengawasan yang dilakukan untuk mengawasi strategi kepemimpinan yang telah diterapkan? Jika ada, seperti apa?</p> <p>8. Apakah ada proses penilaian saat strategi itu telah dilaksanakan? Jika ada, bagaimana prosesnya?</p>	<p>Untuk langkah pengawasan diserahkan sepenuhnya kepada bidang kader dan untuk penilaian sudah memiliki penilaian tapi tidak baku.</p>
<p>1. Apa yang menjadi hambatan saat perumusan strategi kepemimpinan yang akan disepakati?</p> <p>2. Apa yang menjadi hambatan saat penerapan strategi yang telah disepakati?</p> <p>3. Apa yang menjadi hambatan saat proses evaluasi atas strategi yang telah dilaksanakan?</p>	<p>Tidak adanya hambatan saat perumusan, akan tetapi dalam proses pelaksanaan strategi terdapat hambatan seperti tidak adanya kesadaran aktif, tidak adanya role model dalam proses perkaderan. Sedangkan dalam proses evaluasi terdapat hambatan adanya pemahaman yang tidak selaras antara satu individu dengan individu lain.</p>
<p>1. Bagaimana cara menghadapi</p>	<p>Perlu adanya upgrading yang</p>

<p>hambatan pada saat merumuskan strategi kepemimpinan yang telah disepakati?</p> <p>2. Bagaimana cara menghadapi hambatan saat menerapkan strategi kepemimpinan?</p> <p>3. Bagaimana cara menghadapi hambatan saat proses mengevaluasi strategi kepemimpinan yang telah diterapkan?</p>	<p>dilakukan, tidak hanya satu kali.</p> <p>Agar setiap individu mampu memahami perannya. Harus mampu keluar dari nilai-nilai normatif dan pola-pola komunikasi yang dibangun harus diperbaiki.</p>
--	---

4. Nama : Tania Sri Indah Kusumastuti

Jabatan : Ketua bidang organisasi

Pertanyaan	Jawaban
1. Seperti apa proses kinerja bidang yang diampu?	Bidang organisasi itu lebih fokus kepada internal. Bidang organisasi itu tergabung dengan bidang SBO atau seni, budaya, dan olahraga dan bidang immawati. Sehingga didalam bidang organ juga mengurus 2
2. Bagaimana evaluasi atau identifikasi kondisi dan kinerja bidang terkait periode lalu dalam hal kepemimpinan?	bidang yang lain.
3. Bagaimana analisis SWOT	

<p>bidang terkait yang ada didalam IMM Rosyad Sholeh ini?</p> <p>4. Apakah ada perbedaan kondisi dan kinerja bidang terkait periode lalu dengan periode saat ini pada hal kepemimpinan?</p>	<p>Adapun analisis SWOT yang kita dapatkan itu kita terbuka dalam pengambilan keputusan, saling bekerja sama, kompak. Tapi merasa kekurangan SDM dan pengaturan waktu yang sulit. Sehingga terkadang menjadi terbengkalai.</p> <p>Ada perbedaan dengan tahun lalu, salah satunya adalah karena dulu masih tergabung menjadi satu menurut saya dalam melihat permasalahan masih bisa spesifik.</p>
<p>1. Apa visi misi dari IMM Rosyad Sholeh?</p> <p>2. Bagaimana kondisi berdasarkan analisis SWOT bidang terkait pada IMM Rosyad Sholeh?</p> <p>3. Apa yang menjadi evaluasi bidang terkait periode lalu dalam hal kepemimpinan?</p> <p>4. Adakah perbedaan kondisi bidang terkait periode lalu dengan periode saat ini dalam hal kepemimpinan?</p>	<p>Adapun dalam proses pelaksanaan strategi itu kita memiliki yang namanya turba dan raker atau rapat kerja. Turba dan raker langsung dibawah dan diawasi oleh bidang organ sendiri dan tidak ada pengawasan khusus dengan tujuan masing-masing.</p> <p>Untuk turba sendiri memiliki tujuan problem solving dalam setiap bidang dan raker sendiri untuk evaluasi dan persiapan proker yang</p>

<p>5. Dengan melihat evaluasi dan kondisi yang ada, strategi kepemimpinan seperti apakah yang diambil dalam bidang terkait?</p> <p>6. Apa fungsi atau tujuan dari strategi kepemimpinan yang telah disepakati bersama?</p> <p>7. Apakah ada langkah pengawasan yang dilakukan untuk mengawasi strategi kepemimpinan yang telah diterapkan? Jika ada, seperti apa?</p> <p>8. Apakah ada proses penilaian saat strategi itu telah dilaksanakan? Jika ada, bagaimana prosesnya?</p>	<p>akan dilaksanakan. Didalam penilaian proses ini tidak ada penilaian khusus atau baku.</p>
<p>1. Apa yang menjadi hambatan saat perumusan strategi kepemimpinan yang akan</p>	<p>Hambatan yang dirasakan adalah belum mengerti tupoksi bidang, sehingga itu mempengaruhi dalam</p>

<p>disepakati?</p> <p>2. Apa yang menjadi hambatan saat penerapan strategi yang telah disepakati?</p> <p>3. Apa yang menjadi hambatan saat proses evaluasi atas strategi yang telah dilaksanakan?</p>	<p>proses perumusan, pelaksanaan maupun evaluasi.</p>
<p>1. Bagaimana cara menghadapi hambatan pada saat merumuskan strategi kepemimpinan yang telah disepakati?</p> <p>2. Bagaimana cara menghadapi hambatan saat menerapkan strategi kepemimpinan?</p> <p>3. Bagaimana cara menghadapi hambatan saat proses mengevaluasi strategi kepemimpinan yang telah diterapkan?</p>	<p>Adanya regenerasi yang dilakukan antara anggota bidang sebelumnya dengan bidang setelahnya, sehingga dirasa memiliki bekal.</p> <p>Perlu adanya penilaian yang lebih baku dan efektif. Sehingga arah dan tujuan dalam sebuah pencapaian lebih jelas.</p>

5.Nama : Mujahidah Dian Furqani

Jabatan : Ketua bidang hikmah

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none">1. Seperti apa proses kinerja bidang yang diampu?2. Bagaimana evaluasi atau identifikasi kondisi dan kinerja bidang terkait periode lalu dalam hal kepemimpinan?3. Bagaimana analisis SWOT bidang terkait yang ada didalam IMM Rosyad Sholeh ini?4. Apakah ada perbedaan kondisi dan kinerja bidang terkait periode lalu dengan periode saat ini pada hal kepemimpinan?	<p>Bidang hikmah itu bergerak didalam ranah politik, advokasi, dan menjadi semacam antitesis didalam pergerakan kampus. Bidang hikmah tahun ini tergabung dengan bidang RPK atau riset dan pengembangan keilmuan. Sehingga ada dua fokus dalam satu bidang, dan dirasa belum mampu sejauh komisariat lain dalam pergerakannya.</p> <p>Ketua bidang tahun ini dipegang oleh perempuan, sehingga dirasa ada pembatasan waktu bagi diri sendiri, sedangkan tahun lalu dipegang oleh laki-laki dan dirasa lebih antusias dibandingkan sekarang.</p>
<ol style="list-style-type: none">1. Apa visi misi dari IMM Rosyad Sholeh?2. Bagaimana kondisi berdasarkan	<p>Adapun didalam proses pembentukan atau menyiapkan regenerasi dalam kepemimpinan,</p>

<p>analisis SWOT bidang terkait pada IMM Rosyad Sholeh?</p> <p>3. Apa yang menjadi evaluasi bidang terkait periode lalu dalam hal kepemimpinan?</p> <p>4. Adakah perbedaan kondisi bidang terkait periode lalu dengan periode saat ini dalam hal kepemimpinan?</p> <p>5. Dengan melihat evaluasi dan kondisi yang ada, strategi kepemimpinan seperti apakah yang diambil dalam bidang terkait?</p> <p>6. Apa fungsi atau tujuan dari strategi kepemimpinan yang telah disepakati bersama?</p> <p>7. Apakah ada langkah pengawasan yang dilakukan untuk mengawasi strategi kepemimpinan yang telah</p>	<p>bidang hikmah sendiri memiliki salah satu program yang bernama PDO atau pelatihan debat dan orasi yang dibawah langsung oleh bidang hikmah untuk dapat melihat potensi-potensi kader dan bisa menganalisanya. Karena pemimpin itu harus pintar dalam publik speaking. Sehingga kader-kader yang ikut berpartisipasi dalam pelatihan ini mampu menjadi topeng bagi komisariat.</p> <p>Dalam proses pengawasan tidak ada pengawasan khusus yang dilakukan, begitu pula dengan penilaian, tidak adanya penilaian yang baku dan sebatas penilaian dari pemateri.</p>
---	---

<p>diterapkan? Jika ada, seperti apa?</p> <p>8. Apakah ada proses penilaian saat strategi itu telah dilaksanakan? Jika ada, bagaimana prosesnya?</p>	
<p>1. Apa yang menjadi hambatan saat perumusan strategi kepemimpinan yang akan disepakati?</p> <p>2. Apa yang menjadi hambatan saat penerapan strategi yang telah disepakati?</p> <p>3. Apa yang menjadi hambatan saat proses evaluasi atas strategi yang telah dilaksanakan?</p>	<p>Hambatan yang dirasakan adalah kurang minatnya diri kader kedalam bidang hikmah itu sendiri. Sehingga menyebabkan antusiasme kurang. Begitu pula hal itu menyebabkan dalam proses perumusan, pelaksanaan, bahkan evaluasi.</p>
<p>1. Bagaimana cara menghadapi hambatan pada saat merumuskan strategi kepemimpinan yang telah disepakati?</p>	<p>Perlu penguatan nilai-nilai organisasi dan suatu forum besar untuk menganalisa lebih dalam kondisi komisariat, bahkan setiap kader.</p>

<p>2. Bagaimana cara menghadapi hambatan saat menerapkan strategi kepemimpinan?</p> <p>3. Bagaimana cara menghadapi hambatan saat proses mengevaluasi strategi kepemimpinan yang telah diterapkan?</p>	
--	--

Dokumentasi



Dokumentasi saat berlangsungnya acara PDO atau pelatihan debat dan orasi



Proses kegiatan *Follow Up* materi Kemuhammadiyah



Foto bersama setelah berlangsungnya kegiatan kelas kader

A. Visi

“Menjadikan IMM sebagai wadah pencetak akademisi islam yang berkarakter asah-asih-asuh”

Sebagai organisasi perkaderan, IMM memiliki landasan Tri Kompetensi Dasar yang menjadi landasan bagi kader untuk menjadikan diri mereka pemimpin yang berkualitas. Nilai-nilai yang dimaksud adalah : (1) Religiusitas : berakhlakul karimah, beramar ma'ruf nahi munkar dan hal ibadah. (2) *Intelektualitas* : Cerdas, wawasan luas, logis, kritis, inovatif dan kreatif. (3) Humanitas : solidaritas tinggi, empati, peduli, lebih mengutamakan kepentingan bersama.

Akademisi islam, berdasarkan KBBI akademisi adalah orang yang berpendidikan. Akademisi dalam visi ini merupakan suatu simbol bagi para pelajar ataupun orang yang berpendidikan yang memiliki intelektualitas luas namun tidak mengesampingkan segala aturan agama yang berlaku dan tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam visi ini landasan Tri Kompetensi Dasar tersebut diistilahkan dengan kata asah, asih dan asuh. Ketiga kata tersebut diambil dari permaknaan dalam Bahasa Jawa. Kata “**Asah**” sendiri memiliki makna yaitu mendidik, yang mana kata ini dikaitkan dengan **intelektualitas** yaitu dengan mengasah

intelektualitas para kader sehingga dapat menciptakan kader yang memiliki kecerdasan, wawasan yang luas, cara berpikir logis, kritis, inovatif, dan kreatif tanpa mengesampingkan nilai religiusitas.

Kata “**Asih**” memiliki makna yaitu mencintai/kasih sayang, yang mana kata tersebut dikaitkan dengan loyalitas kader terhadap ikatan atau keberpihakan seorang kader terhadap ikatan.

Dan kata “**Asuh**” memiliki makna yaitu membina, dalam kalimat ini istilah tersebut dikaitkan dengan **humanitas** yaitu dengan pemberdayaan masyarakat, sehingga kader IMM ini harapannya memiliki daya juang terhadap masyarakat.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam langkah geraknya, kader IMM FEISHUM melalui nilai Tri Kompetensi yaitu intelektual yang diharapkan mampu menjadi akademisi islam yang dapat mengkontruksikan keilmuan yang telah dipelajarinya dan mampu menjadi contoh sebagai akademisi islam yang berkemajuan, terutama dalam lingkungan kampus dengan memiliki intelektualitas yang unggul serta luas, namun tidak mengesampingkan nilai-nilai religuistas dan humanitas yang telah menjadi kewajiban semua kader.

B. Misi

1. Optimalisasi Nilai Intelektualitas
2. Optimalisasi proses perkaderan yang terintegasi
3. Penguatan loyalitas kader terhadap ikatan

4. Implementasi nilai-nilai islam dalam akademisi
5. Mempererat hubungan internal maupun eksternal

C. Tujuan

Dari penjelasan Visi dan Misi tersebut dapat di simpulkan bahwa tujuannya adalah untuk menjadikan IMM FEISHUM itu memiliki nilai jual yang tinggi di internal maupun eksternal FEISHUM, dengan mengusahakan mengedepankan nilai tri kompetensi dasar IMM, terutama nilai Intelektual yang berbasis pada keilmuan masing-masing kader tanpa mengesampingkan dua nilai Tri Kompetensi yang lain yaitu humanitas dan religiusitas. Karena setiap kader wajib memiliki ketiga nilai Tri Kompetensi yang harus saling terintegrasi.

PENDAHULUAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada umatnya untuk selalu bertaqwa dan menjadi yang terdepan dalam berbuat kebaikan. Shalawat serta salam semoga tetap Allah SWT curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang berkat perjuangannya-lah kaum millennial pada saat ini dapat merasakan indahnya dunia dalam sebuah koneksi jaringan maya.

Maksud dari tulisan ini adalah penulis mengharapkan adanya *Blueprint* dalam sistem perkaderan di PK IMM FEISHum UNISA yang harapannya dapat menjadi sumber referensi dan menjadi arah gerak bidang kader secara khusus dan seluruh struktural pimpinan komisariat dalam menjalankan perkaderan terhadap seluruh elemen kader dalam komisariat ini.

Tulisan ini merupakan turunan dari *Grand Design* “Kaidah Perkaderan Dasar” yang telah dirancang dalam Simposium Perkaderan yang diselenggarakan oleh Bidang Kader Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Abdul Razaq Fakhruddin Kota Yogyakarta tahun 2017. Yang harapannya dapat mempermudah Bidang Kader PK IMM FEISHum UNISA dalam tahap aktualisasinya dalam komisariat.

Yogyakarta, 16 Oktober
2018

Ketua Bidang Kader,

Achmad Rafi Hafidz

BAB I

POLA DASAR DAN STRATEGI PERKADERAN

1. ARAH DAN TUJUAN PERKADERAN

Arah dan tujuan perkaderan PK IMM FEISHum UNISA secara umum adalah membentuk kader ideal seperti yang telah dijabarkan dalam *Grand Design* “Kaidah Perkaderan Dasar”. Sehingga harapannya kader PK IMM FEISHum kedepannya dapat kembali mengabdikan dalam tiga ranah yaitu persyarikatan, bangsa dan Negara.

Secara khusus, arah dan tujuan perkaderan PK IMM FEISHum UNISA adalah membentuk kader yang memiliki kapasitas ideologi IMM dan Muhammadiyah yang mumpuni. Sehingga kader PK IMM FEISHum diharapkan siap untuk didiasporakan baik secara internal yaitu organisasi mahasiswa internal kampus, maupun secara eksternal yaitu ditingkat kepemimpinan IMM yang lebih lanjut atau organisasi eksternal lainnya.

2. SASARAN DAN TARGET PERKADERAN

Sesuai dengan masing-masing komponen dan jenjang, sasaran perkaderan IMM adalah mahasiswa, anggota, calon pimpinan, pimpinan dan calon instruktur. Target perkaderan diproyeksikan untuk terbentuknya sumber daya kader struktural dan fungsional yang profesional.

Target perkaderan utama adalah terinternalisasikan nilai perjuangan, visi dan misi IMM dan sekaligus terciptanya kader pimpinan yang memiliki kompetensi dan wawasan yang sesuai dengan level kepemimpinan masing-masing. Sementara target perkaderan khusus diproyeksikan pada terbentuknya pengelola perkaderan (instruktur) yang profesional. Sedangkan target perkaderan pendukung adalah meningkatnya kualitas sumber daya kader menurut minat, bakat, profesi, keterampilan dan keahlian dalam bidang tertentu. *(Dikutip dari Grand Design “Kaidah Perkaderan Dasar”)*

3. LANDASAN PERKADERAN

1.1.Landasan Nilai Etik

Landasan yang mengatur secara normatif dan mendasar seluruh pelaksanaan kegiatan perkaderan IMM, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunah yang secara operasional diterjemahkan dalam Khittah Perjuangan Muhammadiyah dan Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah.

1.2.Landasan Hukum

- a. Pancasila
- b. UUD 1945

1.3.Landasan Formal Organisasi

- a. Keputusan PP Muhammadiyah tentang Kaidah Ortom
- b. Keputusan Muktamar XVII IMM di Jakarta
- c. Sistem Perkaderan Ikatan (SPI)
- d. Proram kerja Bidang Kader IMM PK IMM FEISHUM UNISA

(Dikutip dari Grand design "Kaidah Perkaderan Dasar")

4. KURIKULUM PERKADERAN

Materi IMM dikembangkan dalam lima kelompok materi, masing-masing :

1. Materi pokok ideologi
2. Materi pokok keorganisasian
3. Materi pokok wawasan
4. Materi pokok terapan
5. Materi muatan local

Dari kelima pokok materi tersebut dikembangkan silabi masing-masing komponen dan jenjang yang dibangun dengan pendekatan muatan nasional dan lokal yang dikembangkan secara ideal dan dinamis.

(Dikutip dari Grand design "Kaidah Perkaderan Dasar")

5. PRINSIP METODE PERKADERAN

Dalam rangka menciptakan proses perkaderan seperti yang diharapkan, ketetapan metode merupakan aspek yang tidak bisa diabaikan. Meskipun tidak bisa berdiri sendiri, metode turut menentukan proses.

Metode perkaderan IMM dibangun dan dikembangkan atas dasar prinsip-prinsip :

1. Internalisasi Ideologi
2. Orientasi Visi dan Misi
3. Pengembangan Wawasan Minat dan Bakat
4. Aplikasi Nilai Etik
5. Proses Pembentukan Akhlak Karimah

Pada dasarnya metode perkaderan bersifat fleksibel, tergantung pada situasi dan kondisi setempat, sepanjang memenuhi mutu yang diharapkan.

(Dikutip dari Grand design "Kaidah Perkaderan Dasar")

6. KOMPONEN DAN JENJANG PERKADERAN

Komponen dan Jenjang Perkaderan dalam IMM terbagi sebagai berikut :

1. Komponen Pra Perkaderan

Suatu komponen awal yang berfungsi untuk mengenalkan dan mensyaratkan IMM sekaligus sebagai wahana rekrutmen anggota serta sebagai dasar untuk memasuki perkaderan Darul Arqam Dasar (DAD). Selanjutnya disebut Masa Ta'aruf.

2. Komponen Perkaderan Utama

Saitu komponen utama yang bersifat wajib, dan merupakan komponen pokok perkaderan IMM. Komponen ini bersifat mengikat secara struktural menjadi prasyarat tertentu. Secara berjenjang Perkaderan Utama terdiri dari tingkatan-tingkatan sebagai berikut :

- a. Darul Arqam Dasar (DAD)
- b. Darul Arqam Madya (DAM)
- c. Darul Arqam Paripurna (DAP)

3. Komponen Perkaderan Khusus

Komponen perkaderan yang ditunjukkan dalam rangka mendukung perkaderan utama dengan pendekatan khusus. Komponen ini diciptakan dalam rangka meningkatkan kemampuan, keterampilan dan kecakapan khusus.

Komponen Perkaderan Khusus :

- a. Latihan Instruktur Dasar (LID)
- b. Latihan Instruktur Madya (LIM)
- c. Latihan Instruktur Paripurna (LIP)

4. Komponen Perkaderan Pendukung

Komponen perkaderan yang dilaksanakan untuk meningkatkan potensi kader sesuai dengan minat, bakat, keterampilan, keahlian, dan kemampuan dalam rangka mendukung keberhasilan proses kaderisasi ikatan. Komponen perkaderan pendukung dilaksanakan secara integral dalam pelaksanaan aktivitas dan program organisasi itu sendiri. komponen perkaderan pendukung terdiri dari :

a. Perkaderan Pendukung Pokok

Perkaderan yang secara sistematis diatur, dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing bidang.

Contoh : pelatihan jurnalistik, pelatihan kewirausahaan, dll.

b. Perkaderan Pendukung Tambahan

Semua bentuk dan proses kaderisasi yang tidak diatur secara khusus (terbuka dan bebas).

Contoh : forum kajian, diskusi, dll.

(Dikutip dari Grand design "Kaidah Perkaderan Dasar")

7. SIFAT PERKADERAN

Sifat perkaderan yang dilaksanakan IMM diproyeksikan masing-masing dalam rangka:

1. Pengembangan Karir Kepemimpinan
2. Pengembangan Keinstrukturan
3. Pengembangan Wawasan
4. Pengembangan Keterampilan
5. Pengembangan Profesi.

(Dikutip dari *Grand design "Kaidah Perkaderan Dasar"*)

BAB II

PRA-PERKADERAN

1. PENDAHULUAN

Pra-perkaderan dalam PK IMM FEISHum UNISA adalah tahap dimana calon kader mengenal lebih dalam tentang IMM dan menumbuhkan rasa nyaman dalam ikatan ini. Sehingga harapannya calon kader ini akan menjadi bibit-bibit unggul dalam menjalankan roda kepemimpinan kedepannya. Teknik Pra-perkaderan yang diterjemahkan dari *Grand Design "Kaidah Perkaderan Dasar"* yang digunakan oleh PK IMM FEISHum UNISA berupa "Kelas Kader".

Fase pra-perkaderan sangatlah penting dan menjadi dasar dalam membentuk kader PK IMM FEISHum kedepannya. Sehingga poros perkaderan komisariat terletak tidak hanya pada perkaderan utama. Namun juga tahap pra-perkaderan.

2. BENTUK

Bidang Kader PK IMM FEISHum UNISA membuat terobosan baru dalam fase pra-perkaderan yaitu adalah "Kelas Kader". Bentuk dari "Kelas Kader" adalah diskusi dan kajian. Metode kelas dapat berupa FGD dan SGD. Disamping itu bidang kader PK IMM FEISHum UNISA juga membentuk kelompok kader dengan maksud penjagaan kader.

3. TARGET DAN SASARAN

1. Mahasiswa Baru : Pengenalan tahap awal tentang IMM,

Muhammadiyah, keislaman dan membangkitkan gairah berorganisasi.

2. Kader : Pengayaan dan aktualisasi ideologi

4. TUJUAN

1. Penyadaran paradigma mahasiswa
2. Pengenalan IMM secara garis besar gerakan
3. Sarana awal recruitment perkaderan utama (DAD)
4. Pemetaan tahap awal untuk calon kader
5. Penanaman awal Ideologi IMM dan Muhammadiyah.

5. KOMPONEN KONSEP PRA PERKADERAN

1. Panitia pelaksana : Pelaksana teknis, yang mengurus segala keperluan yang bersifat teknis, disini adalah Bidang Kader PK IMM FEISHum UNISA.
2. Panitia pengarah : Pengarah teknis dari panitia pelaksana, disini adalah pimpinan komisariat IMM FEISHum.

6. PROSEDURAL TEKNIS KONSEP PRA PERKADERAN

1. Dialog Interaktif : Pada dialog ini berisikan tentang pengenalan IMM, kinerja IMM dikampus, perbedaan IMM dengan organisasi fakultas, dan isu-isu IMM yang strategis dikampus. Disamping itu juga berisikan materi-materi yang disesuaikan dengan tema “Kelas Kader”. Pembicara dalam dialog ini adalah pimpinan komisariat, dan kader-kader imm yang sudah post-struktural atau di-diasporakan.
2. Pendekatan kultural : Pendekatan kultural di sini adalah pendekatan yang dilakukan oleh kader terhadap calon kader yang memiliki asal daerah yang sama. Hal ini dimaksudkan bukan untuk mengkotak-kotakkan budaya masing-masing daerah asal, tetapi dimaksudkan untuk pendekatan emosional sekaligus penjagaan. Karena kecenderungan calon kader akan lebih akrab dengan kader yang berasal

dari daerah yang sama dengannya. Pendekatan kultural ini juga dapat berbentuk ajakan makan bersama, jalan-jalan, dan lain sebagainya.

3. Kelompok Kader : Dibentuknya kelompok kader bertujuan untuk saling mengenal antar calon kader dan dengan pimpinan komisariat. Namun disamping itu kelompok kader juga berfungsi sebagai penjagaan kader dan sarana observasi pemetaan kader awal.
4. Jelajah Kader : kegiatan ini merupakan kegiatan insidental setelah kelompok kader terbentuk, yaitu kegiatan silaturahmi dan sharing pengalaman dengan tokoh-tokoh IMM yang terdapat di wilayah Yogyakarta

7. KURIKULUM DAN SILABI

JENIS MATERI	ASPEK PEMBAHASAN	TARGET	METODE	ALOKASI WAKTU & TEMPAT	PEMATERI
Kelas Kader I : Ke-IMM-an	Pengenalan IMM secara umum, pengenalan struktur komisariat	Peserta mengetahui IMM	Ceramah Dialogis	60 menit (Kondisional)	Achmad Rafi Hafidz (Kabid Kader PK IMM FEISHum)
Kelas Kader II : Ghirah Berorganisasi	Hakikat Mahasiswa (Agent of Change), dan pentingnya organisasi	Peserta Paham Jati Diri Mahasiswa dan pentingnya berorganisasi	<i>Small Grup Discussion</i> (kelompok kader)	60 menit (Kondisional)	Fasilitator Setiap Kelompok
Kelas Kader III : Keislaman dan Tauhid	Islam berkemajuan	Peserta paham konsep islam	Ceramah Dialogis	60 menit (Kondisional)	Rifqi ‘Annafi (Kabid Kader

		berkemajuan		1)	PC IMM A.R. Fachruddin)
Kelas Kader IV : Kemuhammadiyah	Pengenalan awal Muhammadiyah	Peserta mengenal Muhammadiyah	Ceramah Dialogis	60 menit (Kondisiona 1)	Mas Ayat

8. EVALUASI

Evaluasi adalah proses pengukuran akan afektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan. Evaluasi di sini meliputi :

1. Aspek yang dinilai adalah pengamatan proses peserta dalam mengikuti kegiatan dan penilaian aktifitas.
2. Evaluasi kinerja yang dilakukan oleh semua unsur-unsur yang terlibat, meliputi pimpinan komisariat, pimpinan cabang dan korkom, serta korps instruktur.
3. Evaluasi terkait metode yang digunakan.

Dikutip dari Grand design "Kaidah Perkaderan Dasar"

BAB III

PERKADERAN UTAMA

1. NAMA KEGIATAN

Training ini dinamakan Darul Arqam Dasar yang merupakan perkaderan formal Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tingkat pertama yang menjadi tanggung jawab Pimpinan Cabang dengan pelimpahan wewenang dan teknis kepada Korps Instruktur.

2. WAKTU

Darul Arqam Dasar (DAD) ini dilaksanakan dengan standar waktu minimal 4 hari 3 malam.

3. PESERTA

Karakteristik umum peserta (dalam SPI) :

1. Sudah mengenal IMM
2. Berada pada usia dewasa awal
3. Jenjang pendidikan yang relatif masih rendah
4. Sifat, persepsi dan motivasi masih beragam

4. PENGANGGUNGJAWAB

Darul Arqam Dasar (DAD) dilaksanakan di bawah tanggungjawab Pimpinan Komisariat IMM.

5. PELAKSANAAN

Panitia Darul Arqam Dasar (DAD) adalah panitia yang dibentuk Pimpinan Komisariat.

6. INSTRUKTUR

Tim Instruktur DAD adalah tim instruktur yang ditetapkan oleh PC IMM yang terdiri dari sekurang-kurangnya:

- a. 1 orang Master of Training (MOT)
- b. 1 orang Imam of Training (IOT)
- c. 1 orang Koordinator Observer
- d. 5 orang Instruktur anggota

7. TUJUAN

Membentuk karakter dan kepribadian serta mutu anggota hingga mencapai kualifikasi kader yang mempunyai wawasan tingkat komisariat dan cabang serta internalisasi dasar-dasar Islam dan yang meletakkan dasar intelektualitas.

8. TARGET

- a. Internalisasi ideologi
- b. Menumbuhkan wacana intelektual
- c. Terbentuknya kader yang siap menjadi pimpinan di tingkat komisariat.

9. UNSUR

Adapun unsur-unsur yang terlibat di dalam DAD adalah sebagai berikut :

1. Peserta
2. Panitia
3. Instruktur
4. Tempat
5. Materi

NB : Hal-hal yang tidak tertulis di dalam bab ini, telah diatur di dalam SOP DAD PC IMM AR Fakhruddin Kota Yogyakarta. *(Dikutip dari: Grand design “Kaidah Perkaderan Dasar”)*

BAB IV

PASCA PERKADERAN UTAMA

1. PENDAHULUAN

Setelah menempuh perkaderan utama yaitu DAD, calon kader tidak berhenti berproses sampai disitu. Namun tetap ada materi-materi yang menjadi stimulan dalam memperdalam lagi ideologi yang telah diasah saat kegiatan DAD. Disamping itu pula, kegiatan pasca perkadran utama juga bertujuan untuk melakukan penjagaan kader dan pembekalan untuk menjadi pimpinan selanjutnya. Disini bidang kader menerapkan konsep yang segar dalam melaksanakan *Follow-up*, bukan dengan materi formal didalam kelas. Namun, kader diajak untuk berdiskusi dan metode-metode yang kami gunakan lebih aplikatif. Sehingga internalisasi ideologi tidak monoton berada didalam kelas saja.

2. BENTUK

Bentuk kegiatan pasca perkaderan yang telah dikonsep dalam “Kaidah Perkaderan Dasar” adalah *follow-up* dari kegiatan DAD.

3. TARGET DAN SASARAN

Seluruh kader yang telah mengikuti DAD.

4. TUJUAN KEGIATAN

Memberikan pendalaman dan wawasan KeIslaman, KeMuhammadiyah, dan KeIMMan.

5. KONSEP KEGIATAN

JENIS MATERI	ASPEK PEMBAHASAN	TARGET	METODE	ALOKASI WAKTU & TEMPAT
Follow Up I : Ke-Tauhidan dan Ke-Islaman (Hakikat Allah)	Membahas tentang isu-isu kontemporer, pemahaman tentang eksistensi “Allah” sebagai “Tuhan”	Peserta dapat membuat artikel atau tulisan mengenai isu-isu tersebut	Diskusi	60 menit (Kondisional)
Follow Up II : Ke-Muhammadiyah (Berjalan untuk Muhammadiyah)	Melakukan <i>Napak Tilas</i> ke tempat-tempat bersejarah Muhammadiyah	-Peserta mampu memahami sisilain dari sejarah Muhammadiyah -Peserta membuat Laporan <i>Napak Tilas</i>	<i>Tour</i> Kelompok	120 menit (Kauman)
Follow Up III : Ke-IMMan (Menjalin Ukhwah dengan Tokoh IMM)	Melakukan <i>Jelajah Kader</i> yaitu silaturahmi dengan melakukan kunjungan ke tokoh Muhammadiyah	Peserta diharapkan memiliki pemahaman tentang ber-IMM melalui sharing bersama tokoh tersebut	Sharing	60 menit (Kondisional)

	dan IMM			
Follow Up IV : <i>Public Speaking</i> (Explore Your Self) (Menelisik Perkara Batin) (Area Diri Sendiri) (Keluar dari Zona Nyaman) (Zona Eksklusif)	Peserta melakukan <i>Public Speaking</i> di tempat yang sudah ditentukan oleh Komisariat	Peserta mampu melakukan <i>public speaking</i> di tempat umum	<i>Public Speaking</i>	60 menit (Kondisional)

Suplemen Perkaderan

- a. Nonton Film
- b. Bedah Buku
- c. Diskusi
- d. Kepanitiaan

BAB V DIASPORA

Secara bahasa, diaspora dapat diartikan sebagai penyebaran atau penaburan benih. Dalam wacana perkaderan yang selama ini berkembang dan bahkan menjadi fokus utama adalah bagaimana mendapatkan kader, bagaimana cara mengkader yang benar dan bagaimana mewujudkan profil kader ikatan. Jika, ketiga wacana tersebut terjawab, maka perkaderan akan dianggap berhasil. Sementara, seorang kader IMM tak selamanya aktif dalam ber-IMM dan tak selamanya IMM mampu mewadahi minat dimiliki oleh kader. IMM AR Fakhruddin Kota Yogyakarta memiliki jumlah kader yang banyak dan

latar belakang serta kemampuan yang beragam. Maka dari itu perlu adanya diaspora kader untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan diri setiap kader.

Diaspora adalah bentuk implementasi setelah tertanam dirinya nilai-nilai yang dimiliki oleh IMM. Nilai-nilai IMM tersebut harus menjadi ruh pada diri setiap kader dalam setiap pekerjaan yang dilakukannya. Diaspora kader ini tentu harus dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Sebelum melakukan diaspora, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu identifikasi minat kader, internalisasi nilai, persiapan kapasitas kader, dan networking. Bentuk diaspora kader adalah diaspora dalam tiga ranah strategis yaitu persyarikatan, umat, dan bangsa sebagaimana termaktub dalam Anggaran Dasar IMM pasal 8 ayat 1 : “Membina para anggotanya menjadi kader persyarikatan Muhammadiyah, kader umat dan kader bangsa yang senantiasa setia terhadap keyakinan dan cita-citanya”. Misal seorang kader teridentifikasi ingin menjadi pengusaha, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah internalisasi nilai agar dia nantinya setelah jadi pengusaha mampu mengaplikannya nilai-nilai tersebut dan tidak lupa dengan IMM. Langkah kedua adalah penguatan kapasitas pengetahuan tentang dunia wirausaha, misal dengan mengadakan sekolah kewirausahaan. Langkah ketiga adalah membukakan jaringan terkait dengan dunia wirausaha, misal dengan mendatangkan salah satu kader IMM yang telah menjadi seorang pengusaha untuk memberikan tips dan triknya. Sehingga, setelah kader tersebut tidak ber-IMM lagi, dia sudah punya tujuan dan bekal yang jelas. Dan IMM pun harus mampu memberikan ruang bagi pengembangan minat dan bakat yang dimiliki oleh kader-kadernya.

(Dikutip dari: Grand design “Kaidah Perkaderan Dasar”)

BAB VI

PENUTUP

Dengan adanya *Blueprint* perkaderan yang telah penulis buat terkhusus untuk PK IMM FEISHum UNISA, harapannya dapat menjadi acuan bidang kader dalam melaksanakan perkaderan ditingkat komisariat. *Blueprint* ini tidak bersifat kultus,

sehingga sewaktu-waktu dapat disesuaikan dengan kebutuhan komisariat bidang kader itu sendiri.

Billahi fI Sabilil haq, Fastabiqul Khairat

Wasssalamu'alaikum Wr. Wb.



**PIMPINAN KOMISARIAT
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH**
(Muhammadiyah Students Association)
**FAKULTAS EKONOMI ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA (UNISA)**

Jalan Ring Road Barat No.63 Mlangi Sleman Yogyakarta 55292 Phone. 089510505541
Site : immfeishum-rosyadsholeh@unisayogya.ac.id, E-mail : immfeishum.rosyadsholeh@unisayogya.ac.id



SURAT KETERANGAN
NO : 101/J-8/XII/2019

Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas 'Aisyiyah Kota Yogyakarta periode 2018/2019, dengan ini memberikan keterangan kepada :

Nama : Alifah Nur Rohmah
NIM : 20150720041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian sebagai syarat tugas akhir di **Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.**

Demikian surat keterangan ini kami berikan, untuk dijadikan pegangan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Billaahi fii sabililhaq, Fastabiqul khairaat

Yogyakarta, 18 Syawal 1440 H
22 Juni 2019 M

Ketua Umum,

Safrilul Ulum
NIM. 1611001012

Sekretaris Umum,



Affah Nurul Falih
NIM. 1611201012



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

Jalan Jenderal Sudirman, Pintu Satu, Senayan, Jakarta 10270
Telepon (021) 57946100 (HUNTING)
Laman dikti.kemdikbud.go.id

Nomor : 950 /A4/HK/2016 (0 Maret 2016)
Lampiran : 1 berkas
Hal : Penyampaian Salinan Keputusan
Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Nomor 109/KPT/I/2016

- Yth. 1. Ketua Persyarikatan Muhammadiyah di Yogyakarta
2. Direktur Jenderal Kelembagaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi,
dan Pendidikan Tinggi
3. Koordinator Kopertis Wilayah V di Yogyakarta

Sehubungan dengan telah ditetapkan Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 109/KPT/I/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta di Yogyakarta menjadi Universitas Aisyiyah Yogyakarta di Yogyakarta yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah di Yogyakarta, bersama ini kami sampaikan Salinan Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala Biro Hukum dan Organisasi,



Ani Nurdiani Azizah
NIP 195812011985032001

SALINAN

KEPUTUSAN MENTERI RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 109/KPT/I/2016

TENTANG

PERUBAHAN BENTUK SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AISIYIAH
YOGYAKARTA DI YOGYAKARTA MENJADI UNIVERSITAS AISIYIAH YOGYAKARTA
DI YOGYAKARTA YANG DISELENGGARAKAN OLEH PERSYARIKATAN
MUHAMMADIYAH DI YOGYAKARTA

MENTERI RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan permohonan Ketua Umum Pimpinan Pusat Aisyiyah dalam surat Nomor 055/PPA/A/III/2015 tanggal 18 Maret 2015 perihal Usul Pendirian Perguruan Tinggi Swasta dan rekomendasi Koordinator Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah V dalam surat Nomor 758/K5/KL/2015 tanggal 17 Maret 2015 perihal Rekomendasi, perlu mengubah bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta di Yogyakarta;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 60 ayat (6) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, perlu menetapkan Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tentang Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta di Yogyakarta menjadi Universitas Aisyiyah Yogyakarta di Yogyakarta yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah di Yogyakarta;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
4. Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor

5. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode Tahun 2014-2019;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 15 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 889);
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri Dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2081);
9. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 494/M/KP/VIII/2015 tentang Pemberian Kuasa Kepada Sekretaris Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi untuk dan atas nama Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menandatangani Keputusan Izin Pendirian, Perubahan Bentuk, Penutupan, Penyelenggaraan Program Studi pada Perguruan Tinggi Swasta, dan Penyelenggaraan Program Studi pada Perguruan Tinggi Negeri;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI TENTANG PERUBAHAN BENTUK SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AISIYAH YOGYAKARTA DI YOGYAKARTA MENJADI UNIVERSITAS AISIYAH YOGYAKARTA DI YOGYAKARTA YANG DISELENGGARAKAN OLEH PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH DI YOGYAKARTA.

KESATU : Memberikan izin perubahan bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiah Yogyakarta di Yogyakarta sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 181/D/O/2003 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Aisyiah Yogyakarta dan Ijin Penyelenggaraan Program Studi yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat Aisyiah Yogyakarta di Yogyakarta menjadi Universitas Aisyiah Yogyakarta di Yogyakarta yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah di Yogyakarta dan telah disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-88.AH.01.07.Tahun 2010 tanggal 23 Juni 2010.

- KEDUA : Universitas Aisyiyah Yogyakarta di Yogyakarta sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU menyelenggarakan Program Studi:
- a. Ilmu Kebidanan Program Magister;
 - b. Fisioterapi Program Sarjana;
 - c. Ilmu Keperawatan Program Sarjana;
 - d. Profesi Ners Program Profesi;
 - e. Bidan Pendidik Program Diploma Empat;
 - f. Kebidanan Program Diploma Tiga;
 - g. Analisis Kesehatan Program Diploma Empat;
 - h. Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi Program Diploma Tiga;
 - i. Akuntansi Program Sarjana;
 - j. Arsitektur Program Sarjana;
 - k. Bioteknologi Program Sarjana;
 - l. Psikologi Program Sarjana;
 - m. Manajemen Program Sarjana;
 - n. Komunikasi program Sarjana;
 - o. Administrasi Publik Program Sarjana; dan
 - p. Fisioterapi Program Profesi.
- KETIGA : Akreditasi program studi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, huruf e, huruf f, huruf g, dan huruf h tetap dinyatakan sah dan berlaku serta wajib menyesuaikan dengan Keputusan Menteri ini.
- KEEMPAT : Program studi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA huruf i, huruf j, huruf k, huruf l, huruf m, huruf n, huruf o, dan huruf p, dinyatakan memenuhi persyaratan akreditasi minimal.
- KELIMA : Universitas Aisyiyah Yogyakarta di Yogyakarta sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU wajib:
- a. mengajukan akreditasi ulang terhadap program studi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - b. memenuhi standar nasional pendidikan tinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
 - c. melaporkan hasil penyelenggaraan program studi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA paling lambat 1 (satu) bulan setelah akhir setiap semester kepada Menteri.
- KEENAM : Ketua Persyarikatan Muhammadiyah di Yogyakarta sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU wajib menandatangani surat pernyataan untuk menyelenggarakan Universitas Aisyiyah Yogyakarta di Yogyakarta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan menanggung semua akibat apabila dilakukan pencabutan izin program studi setelah dinyatakan tidak layak berdasarkan hasil evaluasi.
- KETUJUH : Apabila Universitas Aisyiyah Yogyakarta di Yogyakarta sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU, tidak melaksanakan kewajibannya sebagaimana dimaksud dalam Diktum KELIMA akan dikenai sanksi administratif sesuai

- KEDELAPAN : Pada saat Keputusan Menteri ini mulai berlaku:
- a. penyelenggaraan program studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta di Yogyakarta yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah di Yogyakarta yang diselenggarakan sebelum Keputusan Menteri ini ditetapkan, dinyatakan sah dan berlaku serta wajib menyesuaikan dengan Keputusan Menteri ini; dan
 - b. seluruh ketentuan mengenai penyelenggaraan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta di Yogyakarta yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah di Yogyakarta dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KESEMBILAN : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 10 Maret 2016

a.n. MENTERI RISET, TEKNOLOGI, DAN
PENDIDIKAN TINGGI REPUBLIK INDONESIA
SEKRETARIS JENDERAL,

TTD.

AINUN NA'IM
NIP 196012041986011001

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi,



Ani Nurdiani Azizah
NIP 195812011985032001



**DEWAN PIMPINAN DAERAH
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
(Muhammadiyah Student Association)
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jl. Gedongkuning No.130B, Kotagede, D.I.Yogyakarta, 55171 ☎085264567104 (Ari Susanto),
085799090928 (Calits Mumbahij B), 🌐www.immdiy.or.id, ✉dpdimmdiy@gmail.com



SURAT KEPUTUSAN

Nomor: XXII/A-1/XII/2018

Tentang :

**PENGESAHAN PEMEKARAN PIMPINAN KOMISARIAT
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

Dewan Pimpinan Daerah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta setelah :
Menimbang :

1. Bahwa pentingnya pemekaran Pimpinan Komisariat Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
2. Bahwa untuk mengesahkan pemekaran perlu ditetapkan dengan sebuah Surat Keputusan (SK)
3. Bahwa persyaratan dan ketentuan dianggap telah memenuhi untuk disahkan pemekaran Pimpinan Komisariat Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Mengingat :

1. Anggaran Dasar (AD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
2. Anggaran Rumah Tangga (ART) Ikatan Masiswa Muhammadiyah
3. Prosedur Administrasi IMM DIY

Memperhatikan : Surat masuk PC IMM A.R. Fakhruddin Periode 2017-2018 dengan nomor surat 196/A-1/XII/2018 perihal permohonan pemekaran PK IMM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DPD IMM DIY TENTANG PENGESAHAN PEMEKARAN PIMPINAN KOMISARIAT IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA.**

PERTAMA Mengesahkan Pemekaran Pimpinan Komisariat Universitas Aisyiyah Yogyakarta menjadi Pimpinan Komisariat FIKES Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dan Pimpinan Komisariat FEISHUM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

KEDUA Surat Keputusan ini berlaku selama 6 bulan sejak ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini, maka akan



**DEWAN PIMPINAN DAERAH
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
(Muhammadiyah Student Association)
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jl. Gedongkuning No.130B, Kotagede, D.I.Yogyakarta, 55171 ☎085264567104 (Ari Susanto),
085799090928 (Calits Mumbahij B), 🌐www.immdiy.or.id, ✉dpdimmdiy@gmail.com



diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Tanggal : 16 zulhijjah 1439 H
Bertepatan : 27 Agustus 2018

Ketua Umum,

Ari Susanto
NIA. 12.001.1582

PIMPINAN



Calits Mumbahij Bahi
NIA. 12.001.1881

Tembusan :

1. PC IMM A.R.Fakhrudin Kota Yogyakarta
2. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Arsip



PIMPINAN CABANG
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
(Muhammadiyah Students Association – Branch Board)
ABDUL RAZAQ FAKHRUDDIN KOTA YOGYAKARTA

Jalan Sultan Agung No. 14 Kota Yogyakarta DIY 55171 Hp. 082255944703
site: www.immarf.wordpress.com, e-mail: immarfakhruddin@gmail.com



SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 199/A-1/XII/2018

TENTANG :

**PENGESAHAN PIMPINAN KOMISARIAT IKATAN MAHASISWA
MUHAMMADIYAH FAKULTAS EKONOMI ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
PERIODE 2018-2019**

Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Abdul Razaq Fakhruddin Kota Yogyakarta, setelah:

Menimbang : 1. Bahwa pentingnya penanggungjawab untuk kepengurusan Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Aisyiyah Yogyakarta Periode 2018-2019.
2. Bahwa pentingnya sebuah persyaratan administrasi organisasi terutama dalam pergantian kepengurusan.
3. Bahwa setiap keputusan harus ditetapkan dalam sebuah surat keputusan.

Mengingat : 1. Anggaran Dasar (AD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
2. Anggaran Rumah Tangga (ART) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
3. Prosedur Administrasi IMM DIY
4. Surat Keputusan Dewan Pimpinan Daerah IMM DIY dengan Nomor: XXII/A-1/XII/2018 tentang Pengesahan Pemekaran Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Memperhatikan : Surat masuk Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Periode 2017-2018 dengan nomor surat 108/A-9/XII/2018 perihal permohonan pelantikan Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ilmu Kesehatan dan Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Aisyiyah Yogyakarta Periode 2018-2019.



PIMPINAN CABANG
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
(Muhammadiyah Students Association – Branch Board)
ABDUL RAZAQ FAKHRUDDIN KOTA YOGYAKARTA

Jalan Sultan Agung No. 14 Kota Yogyakarta DIY 55171 Hp. 082255944703
site: www.immarf.wordpress.com, e-mail: immarfakhruddin@gmail.com



MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Abdul Razaq Fakhruddin Kota Yogyakarta tentang Pelantikan Pengurus Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Aisyiyah Yogyakarta Periode 2018-2019.
- Pertama : Mengesahkan Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Aisyiyah Yogyakarta Periode 2018-2019.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan untuk digunakan sebagaimana mestinya sebagai aturan pelaksanaan kepengurusan Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Aisyiyah Yogyakarta Periode 2018-2019 dan akan ditinjau ulang bila diperlukan.

Ditetapkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 16 Dzulhijjah 1439 H

Bertepatan Tgl: 28 Agustus 2018 M

PIMPINAN

Ketua Umum,

Maulana Wahyu Ayatullah

Sekretaris Umum,

Rizka Hanif Nurjannah



PIMPINAN CABANG
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
(Muhammadiyah Students Association – Branch Board)
ABDUL RAZAQ FAKHRUDDIN KOTA YOGYAKARTA

Jalan Sultan Agung No. 14 Kota Yogyakarta DIY 55171 Hp. 082255944703
site: www.immarf.wordpress.com, e-mail: immarfakhruddin@gmail.com



STRUKTUR KEPENGURUSAN
PIMPINAN KOMISARIAT IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
FAKULTAS EKONOMI ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA
PERIODE 2018-2019

Ketua Umum	: Safrilul Ulum
Ketua Bidang Organisasi	: Tania Sri Indah Kusumastuti
Ketua Bidang Kader	: Ahmad Rafi Hafidz
Ketua Bidang Hikmah	: Mujahidah Dian Furqoni
Ketua Bidang Tabligh dan Kajian Keislaman	: Haris Darussalam
Ketua Bidang Sosial dan Ekonomi	: Muhammad Ridwan
Sekretaris Umum	: Afifah Nurul Falih
Sekretaris Bidang Organisasi	: Adhitya Tri Wibowo
Sekretaris Bidang Kader	: Dwiana Silsa Octavia
Sekretaris Bidang Hikmah	: Heni Setianah
Sekretaris Bidang Tabligh dan Kajian Keislaman	: Emilya Nurjanah
Sekretaris Bidang Sosial dan Ekonomi	: Nisa Mutahara
Anggota Bidang Organisasi	: 1. Nisa Andriani 2. Irma Sarweni 3. Syahrul Anam 4. Nurindah C 5. Azfar Mufid 6. Hanung Cahyo Adi 7. Dandi Septiawan 8. Anggi Eka 9. Endang M 10. Mutmainah R 11. Kiki Nur A
Anggota Bidang Kader	: 1. Dhani Aminatulloh 2. Amilatul Masruroh 3. Nilla Nurmaningsih 4. Andinsyah



PIMPINAN CABANG
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
(Muhammadiyah Students Association – Branch Board)
ABDUL RAZAQ FAKHRUDDIN KOTA YOGYAKARTA

Jalan Sultan Agung No. 14 Kota Yogyakarta DIY 55171 Hp. 082255944703
site: www.immarf.wordpress.com, e-mail: immarfakhruddin@gmail.com



5. Fahmi Sukra
6. Zustika Nada
7. Baqiyatun S
8. Raif Alfawaz

Anggota Bidang Hikmah

1. Mutia
2. Puji Khuwata
3. Nurul Fadhilah
4. Rifqi Lasang
5. Andi Gilang
6. Miftah Khairati
7. Reni
8. Aliefah Rachma
9. Diana A
10. Nafa Urbayanti

Anggota Bidang Tabligh dan Kajian Keislaman

1. Umi
2. Rafida Luthfi
3. Ariadin
4. Feizal
5. Ulinnuha
6. Edi Fajar
7. Baiq Annisa
8. Zaenal Ahmad Raihan
9. Nofika Idayana
10. Aisyah Nur Salsabila
11. Yoga
12. Bagas Kurnia

Anggota Bidang Sosial dan Ekonomi

1. Putri Cahya
2. Sukanti
3. Rabiatal A
4. Ayu Amalia
5. Abda' Ainul F
6. Ira Nur Fatin
7. Paisal O



PIMPINAN CABANG
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH
(Muhammadiyah Students Association – Branch Board)
ABDUL RAZAQ FAKHRUDDIN KOTA YOGYAKARTA

Jalan Sultan Agung No. 14 Kota Yogyakarta DIY 55171 Hp. 082255944703
site: www.immarf.wordpress.com, e-mail: immarfakhruddin@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

8. Heri Purnama
9. Illa Alfatica
10. Wahyuni Wulansari
11. Sri Bulan
12. Annisa Dwi
13. Awalia Santi

Bendahara Umum

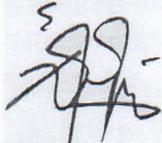
: Bikrul Rohmah

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa atas nama :

Nama : Alifah Nur Rohmah
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Fakultas Agama Islam
NIM : 20150720041
Judul : Naskah Publikasi: Strategi Kepemimpinan Pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Rosyad Sholeh Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Ghoffar Ismail, S.Ag, M.A

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar **6%**.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan



Laela Niswatin, S.I.Pust.



Yogyakarta, 2019-08-09
yang melaksanakan pengecekan

Raisa Fadelina

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifah Nur Rohmah
NIM : 20150720041
Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Rosyad Sholeh Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Menyatakan bahwa saya menyerahkan sepenuhnya data dan naskah skripsi yang saya miliki untuk digunakan oleh pembimbing dan atau Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UMY dalam pembuatan naskah publikasi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 09 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



Alifah Nur Rohmah

Alifah Nur Rohmah

NIM. 20150720041

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ghoffar Ismail, S. Ag., M. A.
NIK : 19720303200004 113 034

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Alifah Nur Rohmah
NPM : 20150720041
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Strategi Kepemimpinan Pada Ikatan Mahasiswa
Muhammadiyah Rosyad Sholeh Universitas
Aisyiyah Yogyakarta.

Hasil Tes Turnitin* : 6%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 07 Agustus 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dosen Pembimbing Skripsi,

(Ghoffar Ismail)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.